

**HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN *SMARTPHONE* DENGAN
DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS X SMAN 2 PARIAMAN**

SKRIPSI

***Diajukan Untuk Memenuhi Salah satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)***



Oleh:

HANIFA SEPTIANI

15058018/ 2015

PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2019

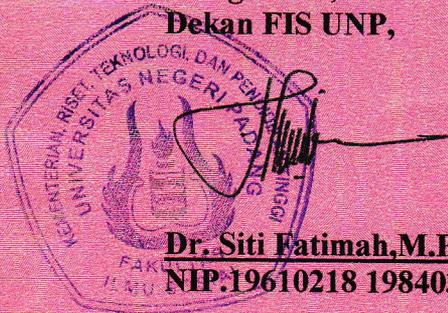
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hubungan Intensitas Penggunaan *Smartphone* dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas X SMAN 2 Pariaman

Nama : Hanifa Septiani
NIM/TM : 15058018/2015
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2019

Mengetahui,
Dekan FIS UNP,



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP: 19610218 198403 2 001

Disetujui Oleh,
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Ike Sylvia", is written above the printed name and NIP of the supervisor.

Ike Sylvia, S.IP., M.Si
NIP. 19770608 2005001 2 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

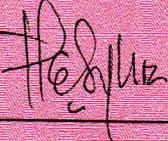
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis Tanggal 15 Agustus 2019

**Hubungan Intensitas Penggunaan *Smartphone* dengan Disiplin Belajar Siswa
Kelas X SMAN 2 Pariaman**

Nama : Hanifa Septiani
NIM/TM : 15058018/2015
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2019

Tim Penguji :

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Ike Sylvia, S.IP., M.Si	1. 
2. Anggota : Junaidi, S.Pd., M.Si	2. 
3. Anggota : Reno Fernandes, S.Pd., M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanifa Septiani
NIM/BP : 15058018/2015
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Hubungan Intensitas Penggunaan *Smartphone* dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas X SMAN 2 Pariaman**" adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ada suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di Institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, September 2019

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi



Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Saya yang Menyatakan



Hanifa Septiani
NIM. 15058018

ABSTRAK

Hanifa Septiani. (15058018/2015). Hubungan Intensitas Penggunaan Smartphone Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas X SMAN 2 Pariaman
Skripsi: Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang 2019.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya disiplin belajar siswa kelas X SMAN 2 Pariaman. Hal ini disebabkan salah satunya oleh faktor intensitas penggunaan *smartphone* yang sering dilakukan oleh siswa. Intensitas merupakan suatu momentum yang dipengaruhi oleh waktu. Suatu momentum yang cenderung untuk diketahui dengan waktu tertentu. Intensitas dapat dilihat dengan mengetahui tingkatan frekuensi dan durasi yang nampak ketika siswa menggunakan *smartphone*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan intensitas penggunaan *smartphone* dengan disiplin belajar siswa kelas X di SMAN 2 Pariaman. Manfaat penelitian ini adalah untuk bahan bagi semua pihak terkait intensitas penggunaan *smartphone* mempengaruhi disiplin belajar siswa tersebut.

Jenis penelitian ini adalah *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 2 Pariaman yang terdiri dari siswa kelas X IPA 1-5 dan kelas X IPS 1-5 yang berjumlah 354 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 78 orang. Data intensitas penggunaan *smartphone* dan data disiplin belajar diperoleh melalui penyebaran angket. Variabel penelitian terdiri dari variabel intensitas penggunaan *smartphone* (X) dan variabel disiplin belajar (Y). Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X SMAN 2 Pariaman ditemukan bahwa 23,4% intensitas penggunaan *smartphone* mempunyai hubungan dengan disiplin belajar siswa. Hal ini menjelaskan bahwa siswa yang intensitas penggunaan *smartphone* lebih tinggi ada pengaruh terhadap disiplin belajar siswa sehingga peran sebagai siswa tidak berfungsi maksimal, dimana fokus siswa berkurang terhadap proses belajar karena intensitas penggunaan *smartphone*.

Kata Kunci: Intensitas, Smartphone, Disiplin

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan rasa syukur tercurah atas kehadiran Allah SWT untuk setiap petunjuk, rahmat, anugerah, hidayah-Nya dan keridhoan-Nya sehingga terselesaikannya penulisan skripsi yang berjudul ***“Hubungan Intensitas Penggunaan Smartphone Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas X SMAN 2 Pariaman”***. Penulisan skripsi ini merupakan upaya penulis untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Sosiologi, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya tulis ini, keberhasilan bukan semata-mata diraih oleh penulis, melainkan diperoleh berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang berjasa dalam terselesaikannya karya tulis ini. Penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Ibu Ike Sylvia, S.IP.,M.Si selaku dosen pembimbing skripsi, yang dengan penuh kasih sayang dan kesabaran telah membimbing dan memotivasi penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Selanjutnya, dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orang tua terkasih Ayah (Yarismen), Ibu (Syamsuarni) Serta Uda (Ade Ilham),One (Ayu Wahyuni), Abang (Afdhal Zikrillah) dan Adik (Siti Nur Aini) yang telah memberikan dukungan berupa Do'a, moril dan materil kepada penulis selama proses perkuliahan hingga skripsi ini terselesaikan.
2. Ibu Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
3. Ibu Nora Susilawati, S.Sos.,M.Si sebagai Ketua Jurusan Sosiologi dan Ibu Ike Sylvia, S.IP.,M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini
4. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si selaku pembimbing Akademik
5. Bapak Junaidi, S.Pd., M.Si dan Bapak Reno Fernandes, S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan bantuan berupa kritik, saran maupun tambahan berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen staf pengajar Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga selesai.
7. Teristimewa, kepada seluruh teman-teman, sahabat dan rekan-rekan sosiologi angkatan 2015 yang tiada lelah memotivasi, menyemangati dan ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa, Keluarga besar Forum Studi Dinamika Islam (FSDI FIS UNP) dan keluarga besar Alamanda 2 dan 3, serta teman-teman seperjuangan ILMANAN UNP 2015.

9. Teristimewa, Sahabat tercinta Hani Fajrah yang sedang melangit kan mimpi-mimpinya, Terkhusus buat seseorang yang luar biasa yang sudah aku kecewakan, ukhtina Arinil Hanifah dan kakak yang luar biasa kak Liati Pane, afwan belum bisa menjadi ukhti dan adik yang baik, Uhibbukifillah, Semoga Allah Swt melindungi kita semua dalam naungannya.
10. Terkhusus buat sahabat yang sudah membantu menyemangati, memberi dorongan dalam penulisan skripsi ini, Mardiani dan ukhti Pika indrawati, terimakasih untuk semuanya, semoga Allah swt membalas kebaikan mu.

Semoga untuk setiap bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan oleh Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi catatan amalan baik yang berbalas pahala berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidaklah sempurna, masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, September 2019

Hanifa Septiani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II	15
KAJIAN TEORI	15
A. Konsep Displin.....	15
1. Pengertian Disiplin.....	15
2. Indikator Disiplin	16
B. Konsep Belajar	18
1. Pengertian Belajar	18
2. Disiplin Belajar	19
3. Faktor yang mempengaruhi disiplin belajar.....	22
C. Konsep <i>Smartphone</i>	22
1. Pengertian <i>Smartphone</i>	22
2. Dampak Penggunaan <i>Smartphone</i>	23
3. Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i>	26
D. Studi Relevan	27
E. Teori penelitian.....	29
F. Kerangka Berfikir	31
G. Hipotesis Penelitian.....	32

BAB III.....	.33
METODE PENELITIAN.....	.33
A. Jenis Penelitian.....	.33
B. Lokasi Penelitian33
C. Populasi dan Sampel Penelitian33
1. Populasi.....	.33
2. Sampel.....	.34
<u>D.</u> Definisi Operasional.....	.36
F. Variable Penelitian.....	.37
1. Variabel bebas37
2. Variabel terikat.....	.37
E. Jenis dan Sumber Data.....	.37
1. Jenis Data37
2. Sumber data.....	.38
F. Instrumen Penelitian38
G. Uji Coba Instrmen43
H. Teknik Analisis Data48
BAB IV51
HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA51
A. Deskripsi data.....	.51
B. Prasyarat analisis59
C. Pembahasan64
BAB V.....	.86
KESIMPULAN DAN SARAN86
A. Kesimpulan86
B. Saran87
DAFTAR PUSTAKA.....	.88
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i>	9
Tabel 2 : Jumlah Populasi Siswa Kelas X Jurusan IPA dan IPS di SMAN 2 Pariaman.....	34
Tabel 3 Sampel Penelitian.....	36
Tabel 4 : Skor Jawaban Setiap Pernyataan.....	39
Tabel 5 : Kisi – Kisi Angket Variabel Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i>	41
Tabel 6 : Kisi – Kisi Angket Variabel Disiplin Belajar.....	42
Tabel 7 : Nomor Item Yang Tidak Valid Pada Variabel Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i>	46
Tabel 8 : Nomor Item Yang Tidak Valid Pada Variabel disiplin belajar.....	46
Tabel 9 : Klasifikasi Koefisien Reliabilitas.....	48
Tabel 10 : Interpretasi Nilai r <i>Product Moment</i>	50
Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Berdasarkan Skor Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i>	52
Tabel 12 : Deskripsi Data Variabel Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i>	54
Tabel 13 : Distribusi Frekuensi Kategori Intensitas penggunaan <i>smartphone</i>	55
Tabel 14 : Distribusi Frekuensi Berdasarkan Skor disiplin belajar	56
Tabel 15 : Deskripsi Data Variabel disiplin belajar.....	58
Tabel 16 : Distribusi Frekuensi Kategori disiplin belajar siswa.....	58
Tabel 17 : Hasil uji normalitas.....	60

Tabel 18 : Hasil Uji Hipotesis.....	61
Tabel 19 : interpretasi nilai r <i>Product Moment</i>	61
Tabel 20 : Hasil Uji Korelasi Antar Indikator intensitas penggunaan <i>smartphone</i> Dengan disiplin belajar siswa Serta Koefesien Determinan.....	62
Tabel 21 : Berlebihan Dalam Penggunaan <i>Smartphone</i>	65
Tabel 22 : Peningkatan Dratis Dari Waktu Penggunaan <i>Smartphone</i>	67
Tabel 23 : Tidak Mampu Untuk Menghentikan Atau Menurunkan Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i>	69
Tabel 24 : Merasa Gelisah Ketika Berhenti Menggunakan <i>Smartphone</i>	71
Tabel 25 : Menggunakan <i>Smartphone</i> Lebih Lama Dari Yang Diharapkan	73
Tabel 26 : Mengarahkan Energi Untuk Belajar Secara Kontinu.....	74
Tabel 27 : Melakukan Belajar Dengan Kesungguhan Dan Tidak Membiarkan Waktu Luang.....	75
Tabel 28 : Patuh Terhadap Rambu-Rambu Yang Diberikan Guru Dalam Belajar.....	77
Tabel 29: Patuh Dan Taat Terhadap Tata Tertib Belajar Di Sekolah.....	78
Tabel 30 : Menunjukkan Sikap Antusias Dalam Belajar.....	79
Tabel 31 : Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Di Kelas Dengan Gairah Dan Partisipatif.....	81
Tabel 32: Menyelesaikan Tugas-Tugas Yang Diberikan Guru Dengan Baik	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	32
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Intensitas penggunaan <i>smartphone</i>	53
Gambar 3. <i>Pie Chart</i> Distribusi Frekuensi Kategori Intensitas penggunaan <i>smartphone</i>	55
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Berdasarkan disiplin belajar.....	57
Gambar 5. histogram Distribusi Frekuensi Kategori disiplin belajar.....	59
Gambar 6. histogram Berlebihan Dalam Penggunaan <i>Smartphone</i>	66
Gambar 7. histogram Peningkatan Dratis Dari Waktu Penggunaan <i>Smartphone</i> ..	68
Gambar 8. Histogram Tidak Mampu Untuk Menghentikan Atau Menurunkan Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i>	70
Gambar 9. Histogram Merasa Gelisah Ketika Berhenti Menggunakan <i>Smartphone</i>	72
Gambar 10. Histogram Menggunakan Smartphone Lebih Lama Dari Yang Diharapkan.....	74
Gambar 11. Histogram Mengarahkan energi untuk belajar secara kontinu.....	75
Gambar 12. Histogram Melakukan belajar dengan kesungguhan dan tidak membiarkan waktu luang.....	76
Gambar 12. Histogram Patuh terhadap rambu-rambu yang diberikan guru dalam belajar.....	78
Gambar 13. Histogram Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah. Distribusi Frekuensi Kategori disiplin belajar siswa.....	79
Gambar 14. Histogram Menunjukkan sikap antusias dalam belajar.....	80
Gambar 15. Histogram Mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan gairah dan partisipatif.....	81
Gambar 16. histogram Menyelesaikan Tugas-Tugas Yang Diberikan Guru Dengan Baik.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Instrumen Uji coba
- Lampiran 2: Rekapitulasi Data Hasil Ujicoba Instrumen dan Hasil Analisis Item
- Lampiran 3: Instrumen Penelitian (Setelah Ujicoba)
- Lampiran 4: Rekapitulasi Data Hasil Penelitian
- Lampiran 5: Statistik Deskriptif
- Lampiran 6: Pengujian Prasyarat Analisis
- Lampiran 7: Analisis Korelasi
- Lampiran 8: Surat Ijin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 9: Surat Ijin Penelitian dari Provinsi Dinas Pendidikan Sumatera Barat
- Lampiran 11: Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian dari SMAN 2 Pariaman

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut (Imron, 2011) “Disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung”. Dengan kata lain, konsep awal tentang disiplin terkait erat dengan perilaku yang sesuai dengan norma, yang dapat diamati dari luar. Mereka yang tidak mematuhi norma disebut sebagai berperilaku menyimpang (*misbehavior*) yang tampak dalam diri manusia, khususnya dalam diri anak muda. Ada anggapan bahwa kegagalan anak untuk berhasil dalam belajar dianggap terkait erat dengan kurangnya dorongan dari luar untuk belajar. Oleh karena itu, agar anak bisa belajar dan memperoleh hasil yang bagus, maka mereka harus diberikan batasan-batasan terhadap perilaku mereka. Meskipun demikian, konsep disiplin semacam itu sudah semakin ditinggalkan terutama dengan munculnya temuan-temuan baru dalam psikologi belajar.

Di dalam kegiatan proses belajar, menurut (Slameto, 2010) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, didalam belajar yang akan diharapkan adalah hasil belajar dan prestasi belajar siswa yang baik, namun untuk memperoleh semua itu tidak akan mudah, hasil belajar yang baik tidak akan terwujud jika tidak adanya tertanam disiplin diri pada setiap siswa.

Menurut (Tu'u Tulus, 2004) Disiplin diri yaitu kesadaran diri akan tugas dan tanggung jawab serta kemampuan seseorang untuk patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku, jadi disiplin diri sangat penting sebagai upaya membentuk sikap dan kepribadian siswa agar dapat bertanggung jawab dalam menerima tugas yang diberikan pendidik. Sikap disiplin siswa dapat dilihat dari intensitas, kontinuitas, tepat waktu dan tanggung jawab. Disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan disiplin siswa akan lebih mudah memahami pelajaran. Istilah disiplin dijelaskan sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu.

Bahkan untuk memacu hasil belajar siswa yang maksimal, siswa bukan lagi dipaksakan untuk mengerjakan tugas-tugasnya, tetapi mereka harus didorong untuk membangkitkan disiplin diri agar mereka bisa belajar. Prinsip ini penting karena tidak hanya terkait dengan perilaku belajarnya saja, tetapi juga berhubungan dengan kehidupan pada latar sosial apapun, seperti di rumah, di sekolah, di tempat kerja atau diantara kelompok-kelompok sosial lainnya. Anak harus dilatih untuk mengembangkan pengendalian dirinya sehingga ia bisa hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Aspek disiplin ini juga merupakan aspek yang menjadi perhatian utama guru dalam melakukan penilaian perilaku siswa.

Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar. Untuk itu berbagai peraturan ikut diberlakukan di sekolah-sekolah untuk menegakkan tingkat kedisiplinan siswa. Agar seorang

siswa dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal menepati jadwal pelajaran, disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar, disiplin terhadap diri sendiri, dan disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat.

Menurut (Sulistiyowati, 2001) Siswa yang disiplin dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut : a). Mengarahkan energi untuk belajar secara kontinu. b).Melakukan belajar dengan kesungguhan dan tidak membiarkan waktu luang. c). Patuh terhadap rambu-rambu yang diberikan guru dalam belajar. d). Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah. e). Menunjukkan sikap antusias dalam belajar. f).Mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan gairah dan partisipatif. g).Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis amati selama PLK di SMA N 2 Pariaman, pada bulan Agustus sampai Desember 2018, bahwa terdapat masih rendahnya disiplin belajar siswa, dapat dilihat sejak awal pelajaran dimulai sampai pelajaran berakhir. Hal ini penulis akan menganalisis berdasarkan ciri-ciri siswa yang memiliki disiplin belajar menurut (Sulistiyowati, 2001), yaitu:

Pertama, mengarahkan energi untuk belajar secara kontinu. Bila seorang siswa sudah tiba waktunya untuk belajar kemudian diajak bermain oleh temannya, maka siswa tersebut harus dapat menolak ajakan temannya secara halus agar tidak tersinggung. faktanya, ketika jam pelajaran berlangsung masih banyak siswa yang bermain-main dalam kelas, ada yang mengganggu temannya sehingga sering mengalami kegaduhan didalam kelas.

Kedua, melakukan belajar dengan kesungguhan dan tidak membiarkan waktu luang. Bila seorang siswa mempunyai jadwal kegiatan belajar, ia harus menepati jadwal yang telah dibuatnya. Dalam hal ini jauh sebelumnya sudah diperintahkan untuk membuat jadwal belajar sesuai dengan jadwal pelajaran. faktanya berdasarkan pengamatan penulis banyak siswa yang tidak disiplin dalam menepati jadwal pelajaran atau masih ada siswa yang terlambat masuk kelas disaat bel masuk ke jam berikutnya sudah mulai, banyak diantara siswa menunda-nunda untuk masuk kelas dengan beralasan belum sarapan atau pas jam istirahat masih banyak yang belum makan, dan juga terjadi pada saat bel pergantian guru dan pelajaran berikutnya, banyak siswa yang keluar kelas dengan alasan mau membeli cemilan atau mau ke toilet atau hanya sekedar berdiri di luar kelas sampai guru berikutnya datang, yang seharusnya siswa harus menunggu di dalam kelas sampai guru berikutnya hadir. Ada pula disaat pergantian jam merupakan kesempatan bagi siswa untuk bermain *Smartphone*, diantaranya ada yang main games, ber-media sosial atau menghidupkan musik.

Ketiga, patuh terhadap rambu-rambu yang diberikan guru dalam belajar. Dalam proses belajar mengajar diperlukannya rambu-rambu peraturan yang dibuat oleh guru pelajaran agar disaat pelajaran berlangsung guru dapat mengendalikan, tetapi faktanya berdasarkan pengamatan penulis, dengan adanya rambu-rambu yang diberikan oleh guru yang mengajar dikelas tidak banyak yang mematuhi hanya beberapa orang siswa yang mematuhi, seperti halnya dalam mengumpulkan tugas hanya beberapa siswa yang mengumpulkan tugas sedangkan yang lain banyak beralasan. Ada juga siswa yang sibuk memainkan

smartphone, biasanya siswa tersebut *catting*-an dengan temannya, atau hanya sekedar mengecek dari media sosial yang mereka punya seperti (*whatshap*, *facebook* atau *instagram* dan lainnya) dan tak jarang *smartphone* yang dipunya juga dipakai buat bermain *Games* disaat jam pelajaran berlangsung sehingga siswa tidak berkonsentrasi lagi dengan pelajaran, tak jarang guru sering mengingatkan diawal pelajaran agar tidak bermain *smartphone* ketika guru menerangkan, tetapi disaat kelas mulai tak kondusif kembali siswa bermain *smartphone*, ada juga yang bila ketahuan bermain *smartphone*, *smartphone* tersebut ditangkap oleh guru pelajaran dan nanti akan dikembalikan lagi disaat pelajaran tersebut telah selesai tanpa perjanjian yang mengikat.

Keempat, patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah. Sebagai seorang siswa patuh dan taat merupakan sebuah kewajiban terhadap berbagai tata tertib sekolah agar terlaksananya pembelajaran yang kondusif, tetapi faktanya berdasarkan pengamatan penulis pelanggaran yang dilakukan siswa tidak mencerminkan akan patuh dan taat pada tata tertib sekolah misalnya, terlambat masuk sekolah pemakaian seragam yang kurang rapi perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah yang peneliti amati, banyak siswa yang masih duduk-duduk dikantin disaat bel pelajaran sudah mulai, kemudian ada juga siswa yang ketahuan merokok diam-diam di dalam kantin serta yang paling menonjol yang peneliti amati dari perilaku siswa ada sekelompok siswa yang berada disamping kantin sedang menggunakan *smartphone*, setelah ditanya ternyata mereka bermain game (*mobile legend online*) disaat jam pelajaran sudah mulai. Hal ini dipengaruhi oleh faktor kedisiplinan belajar siswa yang cenderung masih rendah

dan dapat dilihat dari seringnya siswa menggunakan *smartphone* atau bermain *mobile legend* atau lainnya banyak yang menggunakannya untuk membuka media sosial lainnya pada saat jam pelajaran berlangsung.

Kelima, menunjukkan sikap antusias dalam belajar, dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas siswa diharuskan menunjukkan sikap antusias dalam belajar. Agar pembelajaran dapat terbangun kompetitif. Faktanya berdasarkan pengamatan penulis hanya sedikit yang menunjukan sikap antusias dalam pelajaran tak jarang dalam diskusi yang sering tampil hanya itu saja siswanya, sedangkan siswa yang lain sibuk dengan yang lain dan tak jarang meribut selain itu juga ada yang suka tidur didalam kelas.

Keenam, mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan gairah dan partisipatif. Siswa dapat menumbuhkan semangat belajar baik di sekolah maupun di rumah. Sekalipun siswa mempunyai rencana belajar yang baik akan tetap tinggal rencana kalau tidak adanya disiplin diri. Faktanya berdasarkan pengamatan penulis sedikit dari siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan gairah dan partisipatif, banyak yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru didalam kelas, atau lebih lama dalam mengerjakan tugas karena dikerjakan sambil bermain atau mengobrol. Sehingga nya waktu untuk menjelaskan materi oleh guru yang bersangkutan sedikit tersisa.

Ketujuh, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik. faktanya berdasarkan pengamatan penulis siswa tidak bisa menumbukan disiplin diri terlihat saat ada tugas yang seharusnya dibuat dirumah, tetapi banyak dari siswa yang tidak membuat tugas rumah, dan ketika ditagih oleh gurunya banyak

dari mereka yang belum selesai bahkan beralasan tidak ingat kalau ada tugas rumah.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa disiplin dalam belajar hendaknya dimiliki oleh setiap siswa yang akhirnya nanti bisa jadi kebiasaan, maka akan terbentuk etos belajar yang baik. Belajar bukan lagi sebagai beban melainkan sudah dianggap sebagai kebutuhan hidupnya. Disiplin yang sebenarnya mendorong anak untuk bekerja sama, memilih perilaku yang tepat dan untuk menyambut peluang untuk memberikan kontribusi pada kelas, teman sebaya, dan keluarga mereka (Cheryl, 2015). Namun berdasarkan analisis permasalahan kedisiplinan di atas banyak hal yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam belajar, dan dari sekian banyak permasalahan yang muncul ada yang paling menonjol, dan membuat penulis tertarik untuk membahas permasalahan tersebut.

Permasalahan tentang penggunaan *smartphone* dilingkungan sekolah maupun di dalam kelas, *smartphone* merupakan fasilitas yang diberikan oleh orang tua siswa, untuk mempermudah komunikasi antar orang tua dan anak. Tetapi berdasarkan peraturan sekolah untuk membuat lingkungan kondusif untuk proses belajar mengajar, sekolah menegaskan bahwa siswa dilarang menggunakan *smartphone* ketika didalam kelas maupun saat kegiatan sekolah berlangsung seperti upacara bendera, apel pagi, atau pun kultum jum'at. Tetapi berdasarkan pengamatan penulis, peraturan tersebut sama sekali tidak membuat siswa takut, dari sekolah sendiri tidak ada kontrol secara tegas untuk peraturan ini, sehingga baik didalam kelas maupun diluar kelas siswa tidak segan ketika menggunakan

smartphone untuk sesuatu yang tidak penting, sehingga hal tersebut menurut penulis mengganggu proses pembelajaran.

Kedisiplinan di sekolah memiliki fungsi tertentu. Kedisiplinan sekolah berfungsi sebagai alat pendidikan dan alat menyesuaikan dalam membentuk sikap dan tingkah laku yang baik, yang nantinya dapat digunakan juga dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Dengan demikian kedisiplinan sebagai alat pendidikan adalah suatu tindakan, perbuatan yang dengan sengaja diterapkan untuk kepentingan pendidikan di sekolah, Semua agama mengajarkan pemeluknya untuk disiplin.

Menurut (Slameto, 2010) banyak faktor yang akan mempengaruhi dari proses belajar siswa seperti faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri peserta didik, diantaranya motivasi, sedangkan faktor yang datang dari luar peserta didik, diantaranya dalam metode pembelajaran, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Jika dikaitkan dengan kurangnya disiplin siswa dalam pembelajaran dan masih banyak menggunakan *smartphone* dalam pembelajaran termasuk kedalam faktor eksternal karena siswa menganggap dalam proses belajar mengajar, guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar dan juga selain itu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang tidak mempunyai kontrol bagi individu tersebut. Hal ini yang menjadi kelemahan dalam pembelajaran. Proses penilaian yang dilakukan selama ini semata-mata hanya menekankan pada penguasaan konsep yang dijarang dengan tes tulis objektif dan subjektif sebagai alat ukurnya. Dengan cara penilaian seperti ini, berarti pengujian

yang dilakukan oleh guru baru mengukur penguasaan materi saja dan itu pun hanya meliputi ranah kognitif tingkat rendah. Keadaan semacam ini merupakan salah satu indikasi adanya kelemahan pembelajaran di sekolah, sehingga dalam pelajaran siswa merasa bosan dan jenuh, sehingga untuk melepaskan rasa bosannya, siswa melihat *smartphone* di dalam kelas sebagai hiburan.

Berdasarkan hasil menyebarkan angket yang penulis lakukan, dikelas X IPS 3 di SMA 2 Pariaman, dapat diketahui dari 31 siswa yang hadir pada saat itu dari jumlah siswa 36 seluruhnya mengaku sudah menggunakan *smartphone*, intensitas penggunaan *smartphone* dari masing-masing siswa beragam, dari penggunaan *smartphone* \leq 1jam sampai \geq 6 jam/hari. Berikut dibawah ini, adalah hasil data yang peneliti dapatkan dalam penyebaran angket sementara, yaitu:

Tabel 1
Intensitas Penggunaan *Smartphone*

Item Pertanyaan	Sering	Kadang – Kadang	Tidak Sering
Video			
Menonton video	5 orang	22 orang	4 orang
Mendownload (mengunduh) video	8 orang	17 orang	6 orang
<i>Video call</i>	12 orang	14 orang	5 orang
Media sosial			
Mengirim pesan	23 orang	6 orang	2 orang
Menerima pesan	21 orang	8 orang	2 orang
Menggunggah foto dimedia sosial	15 orang	12 orang	4 orang
Musik/ lagu			
Mendownload musik	13 orang	17 orang	1 orang
Mendengarkan musik	21 orang	8 orang	2 orang
Games			
Mengunduh games	13 orang	15 orang	3 orang
Bermain games	15 orang	11 orang	5 orang
Bermain games dgn komunitas games online	3 orang	11 orang	17 orang

News			
Membaca berita	8 orang	19 orang	4 orang
Mengunduh aplikasi berita	6 orang	17 orang	8 orang

Dari 31 orang tersebut mengatakan bahwa bentuk ketidakdisiplinan akibat *smartphone* yaitu lalai dalam mengerjakan tugas, menggunakan *smartphone* dalam jam PBM baik untuk *chatting* hingga *men-download*, lebih banyak menggunakan *smartphone* dari pada belajar, dan lupa waktu hingga terlambat datang ke sekolah karena kurang tidur disebabkan malam menggunakan *smartphone* hingga larut malam. Hal ini juga terlihat dari hasil belajar mata pelajaran sosiologi kelas X pada Ulangan Harian 1 (satu) semester genap ditemukan hasilnya banyak yang tidak memenuhi batas KKM yaitu: 70, dari 36 siswa yang memenuhi KKM hanya 14 orang selebihnya 22 orang tidak melewati batas KKM tersebut. Penggunaan *smartphone* yang berlebihan hingga tidak terkontrol memiliki banyak pengaruh pada aktifitas sehari-hari, salah satunya adalah terganggunya disiplin belajar.

Smartphone pada dasarnya merupakan sebuah istilah yang dipakai untuk menunjukkan teknologi telepon dengan fungsi yang telah meluas. Secara harfiah *smartphone* berarti telepon pintar, yaitu telepon seluler yang mempunyai kemampuan seperti *personal computer* dengan kemampuan untuk menambah aplikasi-aplikasi baru. Fitur-fitur yang terdapat di dalamnya antara lain: adanya sistem operasi, kemampuan untuk terhubung ke internet, mampu untuk ditambah piranti lunak, dilengkapi kamera, dan mampu membaca dokumen-dokumen bisnis (Zaki A, 2008).

Berbagai fitur dan aplikasi yang ada di dalam *smartphone* semakin membuat para pengguna lebih mudah untuk mengakses apapun yang di inginkan. Berbagai aplikasi di dalamnya seperti permainan (*games*), penyimpanan informasi, pembuat daftar pekerjaan atau perencanaan kerja, *reminder* (pengingat waktu) atau *appointment*, alat perhitungan (kalkulator), pengiriman dan penerimaan pesan serta *e-mail*, integrasi ke peralatan lain seperti PDA, MP3, *chatting* dan *browsing* internet serta video. *Smartphone* menggabungkan banyak fungsi di dalam satu perangkat (Riani, V, 2016). Dari berbagai kelengkapan dan keunggulan fitur-fitur yang dimiliki, *smartphone* memberikan berbagai kemudahan pada penggunanya. Namun, karena berbagai kemudahan yang diberikan oleh *smartphone* kepada penggunanya itu, *smartphone* juga dapat memberikan dampak negatif. Terutama bagi pengguna yang intensitas penggunaan *smartphone* nya berlebihan, sehingga dapat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-harinya.

Menurut (Maentingsih, 2008), remaja memiliki kebutuhan-kebutuhan diantaranya adalah kebutuhan akan kasih sayang atau *secure attachment* dan kebutuhan berprestasi. Dimensi karakteristik *secure attachment* dapat berupa sikap hangat dalam berhubungan dengan orang lain, tidak akan menjauhi orang lain, sangat dekat dengan orang yang disayangi, lebih empati, sangat percaya pada orang yang disayangi, dan lebih nyaman bersama dengan orang yang disayangi. Tidak heran jika banyak remaja yang aktif di berbagai media sosial yang sebagian besar bertujuan untuk tetap bisa menjalin komunikasi dan keakraban dengan orang-orang disekitarnya. Namun karena semakin canggih dan menariknya fitur-

fitur dari *smartphone* menyebabkan intensitas penggunaan *smartphone* tersebut meningkat, yaitu dikalangan remaja khususnya para pelajar.

Menurut statistik lembaga riser pemasaran digital perkiraan E-marketer pada 2018 jumlah pengguna aktif *smartphone* di indonesia lebih dari 100 juta orang. Dengan jumlah itu, indonesia akan menjadi negara dengan penggunaan *smartphone* terbesar keempat yang aktif didunia setelah china, india dan amerika. Indonesia tidak jauh berbeda dengan india. Penetrasi internet di indonesia pada 2014 menurut statistik live internet, berada pada kisaran 17% dan persentase penduduk indonesia yang melakukan pembelian online baru 16%. (Felix, 2018). Saat ini pengguna *smartphone* di Indonesia terus meningkat. Sebuah lembaga riset menyebutkan bahwa Indonesia berada di peringkat kelima daftar pengguna *smartphone* terbesar di dunia. Data tersebut dilansir oleh Horace H. Dedi melalui blognya, asymco.com. Pada laman detik.com tertulis jika populasi Android telah mncapai lebih dari 1 miliar, sedangkan iOS mencapai 700 juta. Temuan Locket senada dengan hasil studi serupa yang dilaporkan oleh ABC News pada akhir Mei 2013. Laporan Internet Trends Kleiner Perkins Caufield & Byers's tersebut bahkan menyebutkan angka yang tinggi, yaitu pengguna rata-rata mengecek ponselnya 150 kali dalam sehari. Jika diakumulasi, dalam satu minggu rata-rata orang bisa menggunakan *smartphone* nya lebih dari 1.050 kali (Gifary, 2014)

Pelajar dalam kesehariannya tidak pernah terlepas dari *smartphone*, aktifitas penggunaan *smartphone* secara tidak langsung menimbulkan efek ketergantungan pada penggunaannya. Perilaku tersebut terlihat dari cara pemakaian yang tidak pernah lepas dari *smartphone* mulai dari bangun tidur dengan penggunaan dipagi

hari minimal tiga puluh menit dan tidak intens sampai mendekati jam pembelajaran, kebanyakan hanya melihat sebentar untuk memastikan adanya notifikasi pesan masuk dari fitur yang tersedia.

Hal ini ditemukan pada kalangan pelajar khususnya siswa kelas X SMA N 2 Pariaman, dimana banyak siswa yang menggunakan *smartphone* ketika proses belajar berlangsung. Oleh karena itu penulis ingin melihat lebih lanjut mengenai Hubungan Intensitas Penggunaan *Smartphone* Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas X SMA N 2 Pariaman.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada Hubungan Intensitas Penggunaan *Smartphone* Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas X di SMA 2 Pariaman. Terkait dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat membawa dampak bagi masyarakat Indonesia, khususnya dikalangan pelajar. Disiplin belajar menjadi salah satu dampak yang paling signifikan diakibatkan perkembangan teknologi tersebut yaitu *Smartphone*. Berdasarkan rumusan tersebut, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah: *Hubungan Intensitas Penggunaan Smartphone Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas X di SMA 2 Pariaman ?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan intensitas penggunaan *smartphone* dengan disiplin belajar siswa kelas X di SMA 2 Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian yang akan dilakukan ini diperoleh manfaat, yaitu:

1. Secara teoritis, dapat untuk memberikan pengembangan disiplin ilmu penulis khususnya dalam bidang pendidikan.
2. Secara akademis, memberikan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam memahami permasalahan yang sama yang akan penulis teliti
3. Secara praktis, dapat berguna bagi pembina instansi terkait dalam upaya memberikan perhatian apakah dengan memberlakukan aturan guna menimalisir intensitas penggunaan *smartphone* terhadap disiplin belajar.